

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI PADA WANITA MENOPAUSE PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS YOSOMULYO KOTA METRO

Elisa Murti Puspitaningrum^{1*}, Herlina², Maya Sari Bakti³

Program Sarjana Terapan Kebidanan Metro, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang^{1,2,3}

*Corresponding Author : elisamurtip@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Menurut WHO tahun 2023 kejadian hipertensi mencapai 1,28 miliar orang. Hipertensi di Indonesia tahun 2018 mencapai 34,1%. Hipertensi di Provinsi Lampung tahun 2018 mencapai 29,94%. Jumlah penderita hipertensi di Kota Metro sejak tahun 2021 tertinggi di Puskesmas Yosomulyo yaitu 6.513 orang. Hipertensi meningkat di usia 45-60 tahun saat wanita memasuki masa menopause, yang disebabkan karena adanya penurunan hormon *estrogen*. Kejadian hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Yosomulyo tahun 2018 yaitu 141 kasus, bulan Januari-Oktober tahun 2020 menjadi 264 kasus dan tahun 2023 menjadi 839 kasus. Tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam mencegah komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. Jenis penelitian *kuantitatif* dengan metode *observasional analitik* dan design *cross sectional*. Populasi sebanyak 839 wanita menopause yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo. Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan rumus *slovin*, sehingga didapatkan sampel 89 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*. Diperoleh hasil pengetahuan responden cukup sebanyak 58 orang (65,2%), baik 17 orang (19,1%) dan kurang 14 orang (15,7%). dan perilaku responden cukup sebanyak 61 orang (68,5%), baik 16 orang (18,0%) dan kurang 12 orang (13,5%). Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

Kata kunci : hipertensi, menopause, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

According to WHO, in 2023 the incidence of hypertension will reach 1.28 billion people. Hypertension in Indonesia in 2018 reached 34.1%. Hypertension in Lampung Province in 2018 reached 29.94%. The number of hypertension sufferers in Metro City since 2021 is highest at the Yosomulyo Health Center, which is 6,513 people. Hypertension increases at the age of 45-60 years when women enter menopause, which is caused by a decrease in the hormone estrogen. The incidence of hypertension in menopausal women at the Yosomulyo Health Center in 2018 was 141 cases, January-October 2020 to 264 cases and in 2023 to 839 cases. The researcher's aim was to determine the relationship between the level of knowledge and behavior in preventing complications of hypertension in menopausal women with hypertension in the Yosomulyo Health Center Area, Metro City. Quantitative research type with observational analytical method and cross-sectional design. The population was 839 menopausal women suffering from hypertension in the Yosomulyo Health Center work area.. Data analysis used the Spearman Rank test. The results obtained were that the respondents' knowledge was sufficient for 58 people (65.2%), good for 17 people (19.1%) and lacking for 14 people (15.7%). and the respondents' behavior was sufficient for 61 people (68.5%), good for 16 people (18.0%) and lacking for 12 people (13.5%). The results of the Spearman Rank test showed a *p-value* of $0.000 < 0.05$, which means that there is a relationship between the level of knowledge and the behavior of preventing hypertension complications in menopausal women with hypertension in the Yosomulyo Health Center Work Area, Metro City.

Keywords : hypertension, menopause, knowledge, behavior

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi topik utama perhatian kesehatan masyarakat secara global karena hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang disebut juga sebagai *silent killer* atau tanpa gejala dan penyakit mematikan nomor satu di dunia. Hipertensi dapat diibaratkan fenomena gunung es yang khas di Masyarakat satu dari tiga orang mengalami hipertensi, bahkan angka ini terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2023). Hipertensi dapat didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu sistolik mencapai 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg atau lebih (Black & Hawks, 2014). Hipertensi meningkat antara usia 50-60 tahun dimana rata-rata wanita memasuki masa menopause, dan hipertensi berdasarkan jenis kelamin pria berjumlah 28,7% dan wanita 30,9%, berdasarkan hipertensi pada wanita menopause lebih tinggi (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 didapatkan kejadian hipertensi sebanyak 1,28 miliyar orang, dengan usia 30–79 tahun diseluruh dunia mengalami hipertensi setiap tahun mengalami kenaikan. Hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu mencapai 34,1% (Kemenkes RI, 2018). Tahun 2018 angka kejadian hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 29,94% berjumlah 20.747 orang, dan berdasarkan jenis kelamin, perempuan mencapai 34,86%, dan laki-laki 25,22%. Menurut Profil Kesehatan Kota Metro angka kejadian hipertensi pada tahun 2021 termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak yang menyerang penduduk nomor satu sebanyak 6.020 orang, diantara 12 Puskesmas wilayah Kota Metro, persentase penderita hipertensi tertinggi terdapat di Puskesmas Yosomulyo yaitu 19,3% dengan jumlah 6.513 orang, dan berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 50,5% yaitu 3.290 orang, dan 49,5% laki-laki yaitu 3.223 orang (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh, angka kejadian hipertensi yang dialami wanita menopause di Puskesmas Yosomulyo sebanyak 141 kejadian hipertensi tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 264 kejadian hipertensi pada bulan Januari-Oktober tahun 2020 (Dita, 2021) dan meningkat pada bulan Januari – Desember tahun 2023 menjadi 839 kasus (Puskesmas Yosomulyo, 2023).

Menopause merupakan terhentinya menstruasi pada seorang wanita yang berusia antara 45-55 tahun (Arini,. K, N., 2023). Berdasarkan prevalensi hipertensi pada wanita yang merupakan penyumbang hipertensi tertinggi (Riyadina, 2019). Pada wanita menopause, tekanan darah mulai meningkat saat memasuki umur 40-45 tahun. Pada rentang umur tersebut, terjadi fase pre menopause. Pada masa ini, hormone *estrogen* mengalami penurunan sehingga mempengaruhi fungsi kerja tubuh, salah satunya adalah sistem peredaran darah. Fungsi *estrogen* adalah sebagai *vasodilator* pembuluh darah, apabila terjadi penurunan dari sekresi *estrogen* akan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah (*vasokonstriksi*) yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat (Agustina w, 2022). Komplikasi pada penderita hipertensi dapat diatasi melalui pengetahuan tentang hipertensi yang baik dan perilaku pencegahan yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, E., & Rispawati, B. H. (2023) hasil didapatkan *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan pada pasien hipertensi, pengetahuan yang baik akan memberikan dampak pencegahan penyakit dengan baik (Oktaviana, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang, terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya seperti (mata, hidung, telinga), dengan bantuan perasaan seseorang menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitasnya perhatian terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2014). Perilaku kesehatan adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk tujuan mencegah atau mendeteksi penyakit atau untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Swarjana, 2022). Menurut Green dalam Notoatmodjo (2017) bahwa pengetahuan merupakan faktor pendukung (predisposisi faktor) dalam membentuk perilaku manusia. Pengetahuan dapat membentuk tindakan seseorang, perilaku seseorang dapat berubah apabila perubahan

tersebut didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif (Yulidar, E. dkk. 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2023) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi pasien hipertensi di Puskesmas Bahu Kota Manado dengan tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri et al., (2021) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap hipertensi tergolong baik. Penelitian ini juga berasumsi bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik dapat berdampak pada perilaku yang baik dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2020) menunjukan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dengan tindakan pencegahan yang buruk.

Pengetahuan yang baik dengan memahami faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi, yaitu faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dirubah dan faktor risiko hipertensi yang dapat dirubah. Faktor risiko hipertensi hal-hal yang tidak dapat dirubah seperti genetika, jenis kelamin dan usia (Widiyono, 2022). Faktor yang bisa diubah adalah perilaku kesehatan dalam pencegahan serta pengendalian hipertensi pada wanita menopause yaitu dengan mengurangi jumlah asupan garam yaitu tidak boleh lebih dari 1 sendok teh setiap hari, aktivitas fisik teratur, berolahraga 30 menit setiap hari sebanyak minimal 5 kali dalam seminggu, berhenti merokok serta menghindari asap rokok, menjaga pola makan seimbang, menjaga berat badan ideal dan menghindari konsumsi alkohol (Kemenkes RI, 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian Septiasary (2024) faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi adalah pengetahuan, sikap, kebiasaan merokok, pajanan kebisingan, aktivitas penerangan, obesitas, stres, kebiasaan minum kopi, kebiasaan minum alcohol, aktivitas fisik, lama kerja, kadar plumbum, suhu rumah, intensitas kebisingan dan paparan bising menahun. Penelitian lainnya yang sejalan penelitian yang dilakukan oleh Cucu Herawati (2020) Aktivitas Fisik dan Stres Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi pada Usia 45 Tahun Keatas dengan hasil didapatkan Ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi ($p = 0,042$) dan ada hubungan yang bermakna antara stress dengan kejadian hipertensi ($p= 0,001$), sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna antara obesitas ($p=0,117$), konsumsi alkohol ($p=1,000$), kebiasaan minum kopi ($p=0,750$), merokok ($p=1,000$) dengan kejadian hipertensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam mencegah komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

METODE

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan metode *observasional analitik* dan design *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah wanita menopause yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro berjumlah 839 orang, teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel 89 responden. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro pada bulan Januari-Desember tahun 2023. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariate* (uji *Rank Spearman*). Penelitian ini sudah dilakukan layak etik dengan nomor layak etik No.012/KEPK-TJK/I/2024.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada wanita menopause yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo yang berjumlah 89 responden dengan karakteristik pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
40 – 50 Tahun	41	46,1%
50 – 60 Tahun	48	53,9%
Total	89	100,0%
Pendidikan Terakhir		
SD	38	42,7%
SMP	31	34,9%
SMA	14	15,7%
Perguruan Tinggi	6	6,7%
Total	89	100,0%
Pekerjaan		
Bekerja	23	25,8%
Tidak Bekerja	66	74,2%
Total	89	100,0%
Riwayat Hipertensi		
Ada	82	92,1%
Tidak Ada	7	7,9%
Total	89	100,0%
Informasi Hipertensi		
Pelayanan Kesehatan	81	91,0%
Keluarga	6	6,8%
Media Massa/TV	1	1,1%
Tidak Pernah	1	1,1%
Total	89	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden lebih dari setengahnya berumur 50 – 60 tahun terdapat 48 orang (53,9%), sedangkan hampir setengahnya penderita hipertensi berpendidikan terakhir SD 38 orang (42,7%), sebagian besar responden tidak bekerja 66 orang (74,2%), serta sebagian besar memiliki riwayat hipertensi yaitu 82 orang (92,1%), dan sebagian besar mendapatkan informasi hipertensi dari pelayanan kesehatan yaitu 81 orang (91,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	17	19,1%
Cukup	58	65,2%
Kurang	14	15,7%
Total	89	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup 58 orang (65,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku

Variable	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	16	18,0%
Cukup	61	68,5%
Kurang	12	13,5%
Total	89	100,0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku cukup sebanyak 61 orang (68,5%).

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Wanita Menopause Penderita Hipertensi

Tingkat pengetahuan Pencegahan Komplikasi Hipertensi	Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi						<i>P value</i>	Korelasi		
	Baik		Cukup		Kurang					
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)				
Baik	9	10,1%	8	9,0%	0	,0%	17	19,1%		
Cukup	7	7,9%	45	50,6%	6	6,7%	58	65,2%		
Kurang	0	,0%	8	9,0%	6	6,7%	14	15,7%		
Total	16	18,0%	61	68,5%	12	13,5%	89	100,0%		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup 58 orang (65,2%) yang mempunyai perilaku pencegahan baik 7 orang (7,9%), perilaku pencegahan cukup 45 orang (50,6%) dan perilaku pencegahan kurang 6 orang (6,7%). Responden yang memiliki pengetahuan baik 17 orang (19,1%) dengan perilaku pencegahan baik 9 orang (10,1%), perilaku pencegahan cukup 8 orang (9,0%), dan Responden yang memiliki pengetahuan kurang 14 orang (15,7%) yang mempunyai perilaku pencegahan cukup 8 orang (9,0%) dan perilaku pencegahan kurang 6 orang (6,7%). Analisis data menggunakan rumus *rank spearman* menunjukan hasil *P-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dangan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro, dengan nilai *koefisien korelasi* 0,568 hal tersebut berarti tingkat keeratan hubungan antara variabel adalah kuat.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Tentang Komplikasi Hipertensi pada Wanita Menopause yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada tabel 2 pengetahuan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro pada 89 responden hampir sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 58 orang (65,2%), hal ini terjadi diakibatkan karena pemahaman terkait dengan pengetahuan komplikasi hipertensi pada wanita menopause belum di pahami dengan baik. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan tentang pencegahan komplikasi hipertensi ialah pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil usaha mencari tahu sesuatu yang terjadi setelah seseorang tersebut melakukan suatu pengindraan. Sesuai karakteristik responden dimana sebagian responden penelitian mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD 38 orang (42,7%) dan SMP 31 orang (34,9%) maka dari itu dapat mempengaruhi pengetahuan responden, namun sebagian besar responden mendapatkan informasi hipertensi melalui pelayanan kesehatan yaitu 81 orang (91,0%). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden cukup yaitu faktor dari tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang saat menerima, menyerap informasi dan pengetahuan tentang komplikasi hipertensi pada wanita menopause sehingga dapat melakukan pencegahan secara dini atau berupaya mengurangi terjadinya komplikasi hipertensi pada wanita menopause.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al.,(2022) dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 38 orang (39,6%), selanjutnya pengetahuan baik 35 orang (36,5%) dan pengetahuan

kurang 23 orang (24,0%). Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya pendidikan dengan berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan terakhir SD 84 orang (37%) dan SMP 78 orang (33%). Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan faktor lainnya yaitu tingkat sosial ekonomi yang rendah dapat menyebabkan faktor risiko hipertensi, mayoritas dari mereka adalah masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, lebih banyak mereka menggunakan penghasilan sehari-harinya untuk memenuhi kebutuhan pokok dari pada memeriksakan kesehatan mereka. Oleh karena itu di perlukan tahapan-tahapan dalam memberikan pengetahuan dan informasi seperti edukasi tentang kesehatan pada wanita menopause penderita hipertensi yang tidak hanya diberikan sesekali saja tetapi harus berulang-ulang dengan tujuan agar penderita hipertensi dapat mengenali lebih dalam dan memahami tentang penyakitnya.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan dalam pencegahan penyakit hipertensi dibutuhkan pengetahuan seseorang yang cukup baik tentang penyakit hipertensi serta dukungan dari keluarga. Karena pengetahuan seseorang yang baik dapat membantu pasien memahami penyakit hipertensi adalah penyakit yang sangat berbahaya, walaupun tidak berakibat fatal akan tetapi dapat menyebabkan terjadi penyakit lainnya yang lebih parah seperti serangan jantung, gagal ginjal serta stroke. Perilaku preventif seperti ini akan lebih efektif disertai dengan didukung dan dikendalikan bersama keluarga, disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang penyakit hipertensi serta komplikasinya maka seseorang akan melakukan pencegahan komplikasi hipertensi yang terjadi pada wanita menopause.

Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Wanita Menopause yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro

Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian besar memiliki perilaku cukup sebanyak 61 orang (68,5%), Menurut Skiner perilaku kesehatan (health behavior) merupakan suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan oleh faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan, aktivitas fisik, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pendidikan sesuai karakteristik responden berpendidikan rendah SD 38 orang (42,7%) dan SMP 31 orang (34,9%), faktor pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja 66 orang (74,2%), Sedangkan sebagian besar mendapatkan informasi tentang hipertensi melalui pelayanan kesehatan 81 orang (91,0%).

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dimana salah satunya pengetahuan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi dari tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah atau tidaknya seseorang menerima, menyerap serta memahami pengetahuan yang di telah diperoleh, maka hal tersebut berdampak terhadap responden dalam memahami pengetahuan dan menerapkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause belum dilakukan dengan baik. Responden yang memiliki perilaku kurang 12 orang (13,5%) kondisi ini menunjukkan perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan berdasarkan hasil pengetahuan kurang yaitu 14 orang (15,7%) maka hal ini berpengaruh terhadap perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause, maka di perlukan tahapan-tahapan untuk memberikan suatu informasi seperti mengedukasi kesehatan pada penderita hipertensi yang tidak hanya diberikan sekali saja melainkan secara berulang-ulang dengan tujuan agar responden dapat mengenali serta memahami lebih dalam tentang penyakit yang dialaminya dan melakukan perilaku kesehatan seperti melakukan aktivitas fisik atau olahraga, rutin mengontrol tekanan darah serta tidak melupakan pantangan yang bisa menyebabkan tekanan darahnya meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Taukhit (2021) terhadap perilaku pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi bisa diketahui bahwa mayoritas responden memiliki

perilaku yang cukup yaitu 48 orang (54%), sedangkan perilaku kurang 25 orang (28%) dan perilaku baik 16 orang (18%), sesuai dengan karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan SD 37 orang (41,5%) dan tidak tamat SD 15 orang (16,9%). Perilaku pencegahan hipertensi didasarkan pada teori perilaku kesehatan preventif. Upaya pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan mengubah faktor risiko. Kementerian Kesehatan RI mendefinisikan pengelolaan faktor risiko hipertensi melalui pola hidup sehat. Pola hidup sehat dicapai dengan melakukan modifikasi pola makan yaitu mengonsumsi makanan seimbang, membatasi gula, garam, dan lemak (dietary approaches to stop hypertension) (Riyadina, 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti komplikasi hipertensi pada wanita menopause dapat dicegah dengan perilaku. Komplikasi penyakit hipertensi dapat dicegah dengan cara mengurangi faktor risiko serta melakukan pola hidup yang sehat. Penderita hipertensi hendaknya dibekali pengetahuan tentang pengobatan hipertensi seperti (apa yang dimaksud dengan hipertensi, apa penyebabnya, bagaimana tanda dan gejalanya, apasaja kategori hipertensi, bagaimana komplikasi hipertensi, pencegahan serta pengobatan hipertensi), bahwa dengan memberikan pengetahuan tentang terjadinya komplikasi hipertensi akan berpengaruh dengan sikap dan perilaku seseorang dalam mencegah terjadinya komplikasi hipertensi pada wanita menopause.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Wanita Menopause Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro menujukan hasil dari 89 responden, didapatkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup hampir sebagian besar sebanyak 58 orang (65,2%) mayoritas responden memiliki perilaku cukup sebanyak sejumlah 61 orang (68,5%), hal ini terjadi karena dilihat dari karakteristik responden dimana mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu SD sejumlah 38 orang (42,7%) dan SMP 31 orang (34,9%), dimana tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang saat menerima informasi dan hal ini terjadi diakibatkan karena pemahaman terkait dengan pengetahuan komplikasi hipertensi pada wanita menopause belum di pahami dengan baik. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2017) bahwa pengetahuan dapat diperoleh diantaranya pendidikan formal, non formal, pengalaman dan media massa (Yulidar, E. dkk. 2023). Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. Dan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi maka ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi karena diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,568 yang tingkat keeratan hubungan antara variabel adalah kuat.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Yulidar, E. dkk., (2023) di Puskesmas Grogol yang mempunyai pengetahuan baik sejumlah 10 orang (43,5%) sedangkan pengetahuan kurang 13 orang (56,5%) dan perilaku pencegahan perilaku baik 25 orang (80,6%) sedangkan perilaku pencegahan kurang yaitu 6 orang (19,4%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,0011, OR = 5,417 hal ini ada hubungan yang antara variable pengetahuan penderita hipertensi dengan variable perilaku pencegahan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol. Pengetahuan menjadi salah satu faktor pendukung atau (*predisposing factor*) terbentuknya suatu perilaku seseorang. Pengetahuan ialah domain yang sangat penting sekali dalam membentuk perbuatan seseorang dan penelitian ini terbukti bahwa perilaku seseorang yang didasari oleh suatu pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku seseorang yang tidak didasari dengan pengetahuan. Penelitian ini juga sejalan dengan Sulastri et al., (2021) di

Wilayah Kerja Puskesmas Bua Kabupaten Luwu, berdasarkan hasil uji gamma didapatkan hasil $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ oleh karena itu ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi.

Secara teoritis hubungan tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut (Notoatmodjo, 2017). Perilaku seseorang bisa berubah apabila perubahan itu didasari dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap positif (Yulidar, E. dkk. 2023). Pengetahuan ialah hasil “tahu” yang terjadi setelah pengindraan oleh suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah dominan yang sangat penting untuk menetukan tindakan atau perilaku seseorang karena melalui pengalaman dan penelitian seseorang membuktikan bahwa dengan perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang menjelaskan bahwa pengetahuan berpengaruh pada perilaku setiap individu. Selain itu faktor lainnya adalah tingkat sosial ekonomi yang rendah dapat menyebabkan faktor risiko hipertensi, karena mayoritas dari mereka adalah masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, lebih banyak mereka menggunakan penghasilan sehari-harinya untuk memenuhi kebutuhan pokok dari pada memeriksakan kesehatan mereka.

Tingkat pengetahuan adalah suatu hal yang penting untuk membentuk perilaku seseorang (*overt behavior*) (Kurniasih, 2022). Pengetahuan yang harus diketahui bahwa hipertensi dikenal sebagai pembunuh gelap (*silent killer*) termasuk kedalam penyakit yang sangat berbahaya karena mematikan tanpa disertai dengan gejala lebih dahulu. Komplikasi hipertensi meningkatkan resiko kerusakan kardiovaskuler, otak dan ginjal, yang menyebabkan komplikasi berbagai penyakit, seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, gagal jantung, dan menyebabkan kematian (Putri et.al, 2022). Dalam pencegahan komplikasi hipertensi dalam perilaku pencegahan hipertensi didasarkan pada teori perilaku kesehatan preventif. Upaya pencegahan terjadinya hipertensi bisa dilakukan dengan mengubah faktor risiko. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun (2019) mendefinisikan pengelolahan faktor risiko hipertensi dapat melalui pola hidup sehat. Pola hidup sehat seseorang dicapai dengan melakukan perubahan pola makan yaitu mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, membatasi konsumsi gula, garam, lemak melakukan aktivitas fisik, olahraga (*dietary approaches to stop hypertension*) (Riyadina, 2019). Oleh karena itu, sebagai penderita hipertensi, sebaiknya mengetahui lebih dalam mengenai hipertensi yang diderita, seperti cara mencegah dan mengendalikannya (Yulidar, E. dkk. 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kabodi (2019) Hasil nilai mean pada tiap dimensinya vasomotor (3.71), phycososial (3.32), physical (2.9), Seksual (3.74) kualitas hidup 3.5 secara keseluruhan yang berarti pada wanita menopause terhadap peningkatan kejadian hipertensi yang berdampak pada penurunan kualitas hidup. Penelitian lainnya yaitu penelitian Suryonegoro (2021) didapatkan hasil ada pengaruh hipertensi pada kualitas hidup wanita menopause. Domain yang pada umumnya lebih terdampak pada kualitas hidup pada wanita yaitu mental dan fisik namun tidak dapat menutup kemungkinan pengaruh pada domain lainnya seperti lingkungan. Selain faktor penyakit hipertensi yang dialami ada banyak faktor lainnya yang dapat meningkatkan penurunan kualitas hidup wanita menopause yaitu komorbid yang terjadi peningkatan risiko akibat menurunnya hormon estrogen yang dapat meningkatkan risiko dislipidemia, dan diabetes melitus. Selain komorbid penurunan kualitas hidup juga dapat dipengaruhi dari segi pendidikan, geografis, dan ekonomi.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan sangat kuat hubungannya dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause salah satu faktor tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup sehingga menimbulkan perilaku pencegahan yang cukup pula dengan penyakit yang dideritanya bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi terhadap perilakunya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku

seseorang tersebut juga akan semakin rajin dalam melakukan pengobatan karena orang tersebut memiliki keinginan untuk mencegah komplikasi hipertensi pada wanita menopause secara dini. Kondisi ini menujukan perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku untuk mengontrol tekanan darah. Oleh karena itu dari permasalahan ini tingkat pengetahuan dan perilaku sangatlah penting, memahami dan mengontrol tekanan darah serta tidak melupakan pantangan yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat.

Penelitian ini ditunjang oleh beberapa temuan sebelumnya yaitu terdapat hubungan tindakan pencegahan komplikasi hipertensi antara penderita yang berpengetahuan rendah dan penderita yang berpengetahuan tinggi (Yanti et al., 2020). Penelitian ini menyatakan bahwa perilaku pencegahan dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka perilaku pencegahan juga semakin baik (Ardhiatma, 2017).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada wanita menopause penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Yosomulyo Kota Metro dengan hasil *sig. value* sebesar $,000 < 0,05$ (*rank Spearman*) dengan nilai *koefisien korelasi* 0,568 hal tersebut berarti tingkat keeratan hubungan antara variabel adalah kuat. Saran bagi Pelayanan Kesehatan dan masyarakat diharapkan dapat bekerja sama untuk meningkatkan upaya pencegahan hipertensi, penyuluhan tentang tatalaksana hipertensi dan menindak lanjuti kasus hipertensi pada wanita menopause untuk menekan tingginya angka hipertensi pada wanita menopause pada wilayah Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya bagi pembimbing dan tempat penelitian Puskesmas Yosomulyo Kota Metro yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina w. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Masa Menopouse Dengan Menggunakan Studi Literatur. *Profesional Healty Journal*, 4(1), 104–104.
- Ardhiatma. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gout Arthritis Terhadap Perilaku Pencegahan gout Arthritis Pada Lansia. *Global Health Science*, 2(2), 111–116.
- Arini,. K, N., et al. (2023). Menopause Dan Gangguan Reproduksi Pada Wanita. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Black, J.M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan*. Singapura: Elsevier.
- Dita. (2021). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Yosomulyo Kota Metro*.
- Herawati C, I. S. (2020). *Aktivitas Fisik Dan Stres Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi Pada Usia 45 Tahun Keatas*. *JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat) Cendekia Utama*, (2), 66-72 .
- Kabodi. (2019, May-June). *Women's Quality of Life in Menopause with a Focus on Hypertension. The Journal Of Obstetrics And Gynecology Of India*, 69(3), 279–283.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Kementrian Kesehatan RI Badan

- Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Provinsi Lampung RIKESDAS 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 1–674.
http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kementerian Kesehatan, R. (2023). *Cara mengatasi hipertensi*. Dipetik Agustus 08, 2023.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/cara-mengatasi-hipertensi>
- Kurniasih, D. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia*. Indonesia: NEM.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktavia. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Kota Manado*. Mapalus Nursing Science Journal, Vol.1 No.1, 102-107.
- Oktaviana, E. et al. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Pada Pasien Hipertensi*. Midwinerlion, 8, 15-20.
- Putri, C. S., Purwanto, H., & Rofi, A. Y. (2022, November). *Tingkat Pengetahuan Manajemen Pengontrolan Takanan Darah pada Penderita hipertensi Di Puskesmas Sumurgung*. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, Vol. 6 No.3, E-ISSN 2715-63003, P-ISSN 2407-4284. doi:10.52020/jkwgi.v6i3.3795
- Puskesmas Yosomulyo. (2023, Desember 25). *Angka Kejadian Hipertensi Pada Wanita*. (d. primer, Interviewer)
- Riyadina, W. (2019). *Hipertensi pada Wanita Menopause*. Jakarta: LIPI Press.
- Septiasary, H. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Kalangan Masyarakat dan Pekerja : Literature Review*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, Vol. 7 No. 4 , 822-830.
- Sulastri, et. al. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Florence Nightngale (JKFN) Vol. 4, No.2, ISSN : 2657 - 0548, 89-93. doi:10.53774/jkfn.v4i2.78
- Suryonegoro. (2021, Agustus). *Literature Review: Hubungan Hipertensi Pada Wanita Menopause Dan Usia Lanjut Terhadap Kualitas Hidup*. Homeotasis, Vol. 4 No. 2, 387-398.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial,Kepatuhan,Motivasi Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Taukhit. (2021, Januari). *Tingkat Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi. Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi Volume 3 Nomor 1 , ISSN : 2338 - 4514*.
- Widiyono, dkk. (2022). *Aktivitas Fisik Untuk Mengatasi Hipertensi*. Kediri: Chakra Brahmanda Lentera.
- World, O. H. (2023, Maret 16). *Hypertension*. Dipetik Agustus 08, 2023, Dari *World Health Organization*: <Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Hypertension>
- Yanti. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi*. Jurnal Keperawatan, 2(3), 439–448.
- Yulidar, E. dkk. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022*. Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, Vol.1, No. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1531